

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasi, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala atau bersifat sebab akibat. Metode kuantitatif ini juga disebut data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 7-8).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi, analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditunjukkan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011:15). Menurut Riffe, Lacy, dan Fico dalam Eriyanto (2011) menyebutkan analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan objektivitas media online *Detik.com*, *Tribunnews.com*, dan *Tempo.co* dalam pemberitaan debat pertama pasangan calon (paslon) presiden dan wakil presiden edisi 17- 18 Januari 2019.

#### **3.2 SUMBER DATA**

Sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh (Arikunto, 1998:144). Menurut Sutopo (2006: 56-57) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu

##### **3.2.1 Data Primer**

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah dokumentasi dari media online *Detik.com*, *Tempo.co*, *Tribunnews.com* dalam pemberitaan debat pertama Pasangan Calon (Paslon) presiden dan wakil presiden edisi 17- 18 Januari 2019.

### 3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010: 193).

Data sekunder sebagai pendukung data primer, dalam penelitian ini data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## 3.3 POPULASI

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2017, 80). Jadi populasi adalah semua objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh berita edisi 17-18 Januari 2019 dari media online *Detik.com*, *Tempo.co*, *Tribunnews.com* dalam memberitakan debat pertama pasangan calon (paslon) presiden dan wakil presiden.

Populasi dari *Detik.com* berjumlah 247 berita, *Tempo.co* berjumlah 68 berita, *Tribunnews.com* berjumlah 297 berita.

## 3.4 SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2017, 81). Menurut Subiakto (1995:173) bahwa mengenai besar sampel tidak ketentuan pasti, yang penting dalam hal ini representatif (sampel mewakili populasi). Dengan populasi banyak sampel yang digunakan dapat 50%, 25% atau minimal 10%.

Dalam penelitian ini jumlah populasi dari semua media berjumlah 612 berita. Jadi penelitian ini akan mengambil 10% dari jumlah populasi, sehingga ditemukan jumlah sampel sebagai berikut:

1. Sampel *Detik.com*

$$\text{Jumlah sampel} = 247 \times 10\% = 24,7 = 25$$

2. Sampel *Tribunnews.com*

$$\text{Jumlah sampel} = 297 \times 10\% = 29,7 = 30$$

3. Sampel *Tempo.co*

$$\text{Jumlah sampel} = 68 \times 10\% = 6,8 = 7$$

Setelah jumlah sampel diketahui, kemudian mencari sampel yang akan digunakan dengan menggunakan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan untuk memilih sampel mana yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling secara acak atau *probability sampling* yang artinya penarikan sampel ini semua anggota populasi memberikan peluang sama untuk terpilih menjadi sampel. Menggunakan teknik sampling ini anggota populasi yang terpilih murni karena hukum probabilitas dan bukan karena subjektivitas dari peneliti (Eriyanto, 2011: 118).

Penarikan sampel acak pada penelitian ini menggunakan sampel acak secara sistematis. Teknik sampling ini hanya memilih sampel acak pada sampel pertama saja dari populasi. Setelah sampel pertama diketahui, sampel kedua dan seterusnya diambil secara sistematis. Langkah- langkah dalam melakukan penarikan sampel acak sistematis sebagai berikut (Eiyanto, 2011: 122-123):

1. Menyusun kerangka sampel

Pada tahap ini seluruh anggota populasi diidentifikasi dan disusun dalam kerangka sampel. Dalam penyusunan kerangka sampel harus disesuaikan dengan unit analisis apa yang akan dipakai.

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis objektivitas berita debat pertama capres edisi 17-18 Januari 2019 pada media *Deik.com*, *Tempo.co*, dan *Tribunnews.com*. Jadi penulis akan menyusun semua beirita pada berita, edisi, dan media tersebut sebagai kerangka sampel.

2. Menyusun daftar sampel

Semua sampel yang sudah disusun lalu diberikan nomor urut.

3. Menentukan interval

Interval sampel diperoleh dengan membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel.

4. Memilih sampel

Sebelum sampel diambil kita menentukan terlebih dahulu sampel awal secara acak dari nomor urut 1 sampai 10. Jika sudah terpilih tinggal bergerak memilih sampel kedua sesuai intervalnya. Sampel pertama diberi simbol a, dan interval diberi simbol b, jadi sampel kedua a+b, sampel ketiga a+2b, dan begitu seterusnya.

Dari pemaparan diatas maka ditemukan sampel sebagai berikut:

a. Media *Online Detik.com*

$$a = 1$$

$$b = \frac{\text{jumlah populasi}}{\text{jumlah sampel}} = \frac{247}{25} = 9,88 = 10$$

b. Media *Tribunnews.com*

$$a = 1$$

$$b = \frac{\text{jumlah populasi}}{\text{jumlah sampel}} = \frac{297}{30} = 9,9 = 10$$

c. Media *Tempo.co*

$$a = 1$$

$$b = \frac{\text{jumlah populasi}}{\text{jumlah sampel}} = \frac{68}{7} = 9,7 = 10$$

### 3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode simak catat. Metode simak catat adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993:132). Metode ini penulis pilih karena cocok dengan objek yang

diteliti berupa bahasa yang sifatnya teks. Metode simak yang disertai catat ini, berarti peneliti menyimak lalu mencatat kebutuhan data yang diperlukan dari media *Detik.com, Tribunnews.com* dan *Tempo.co*.

### 3.6 UJI RELIABILITAS DAN UJI VALIDITAS

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat pada alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama ketika dilakukan penelitian oleh orang yang sama. Salah satu teknik uji reliabilitas yang dapat digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh R. Holsti. *Intercoder reliability* dapat dilakukan dengan menggunakan data nominal dalam bentuk persentase pada tingkat persamaannya. Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna diantara para *coder*. Makin tinggi angka, makin tinggi pula angka reliabilitasnya.

Dalam formula R. Holsti angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya kalau di atas 0,7 berarti alat ukur ini reliabel. Tetapi, kalau di bawah 0,7 berarti alat ukur tidak reliabel.

Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut, **rumus** Holsti (Eriyanto, 2011:282-290):

$$\text{Reliabilitas antar coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

M= Jumlah *coding* yang sama

N1= Jumlah *coding* yang dibuat *coder* 1

N2= Jumlah *coding* yang dibuat *coder* 2

Validitas isi berkaitan dengan apakah alat ukur telah memasukan semua dimensi, semua indikator secara lengkap dari konsep yang hendak diukur (Eriyanto, 2011: 273). Sebuah alat ukur disebut mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua indikator dari konsep, tidak ada yang terlewatkan. Disini peneliti menggunakan validitas isi karena peneliti akan meneliti isi suatu berita untuk membuktikan objektivitas pemberitaan suatu media. Adapun katagori yang di ambil

oleh peneliti yang dianggap valid adalah dimensi kebenaran, relevansi, keseimbangan, dan netralitas.

### **3.7 TEKNIK ANALISIS DATA**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi kuantitatif untuk mencari tingkat objektivitas pemberitaan debat capres-cawapres putaran pertama pemilu 2019 edisi 17-18 Januari 2019 pada *Detik.com*, *Tribunnews.com*, dan *Tempo.co*. Teknik analisis isi kuantitatif yaitu pengkodean binary sederhana untuk menunjukkan apakah ada atau tidak kategori yang telah dibuat dalam definisi operasional muncul di dalam dokumen (Slamet, 2006: 127).

Dalam proses analisis isi juga terdapat proses *coding*. *Coding* adalah proses pengisian lembar *coding*, lembar *coding* ini nantinya akan menjadi kerangka sampel atau definisi operasional. Lembar *coding* tersebut akan dianalisis oleh *coder* dengan cara membaca teks berita dan mengisi ke dalam lembar *coding* pada semua data (Eriyanto, 2011: 239).

Pada analisis isi kuantitatif setidaknya dibutuhkan dua *coder*, penulis dalam hal ini berperan sebagai *coder* 1. *Coder* 2 penelitian ini bernama Retno Ambarwati Sarjana Ilmu Komunikasi, Retno Ambarwati dipilih karena dianggap mengerti dan paham pada bidang ini.

Setelah semua berita di-*coding*, temuan data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Tabel frekuensi disajikan dengan menyertakan jumlah kumulatif dan persentase.

### **3.8 DEFINISI KONSEP DAN OPERASIONAL**

#### **3.8.1 Definisi Konsep**

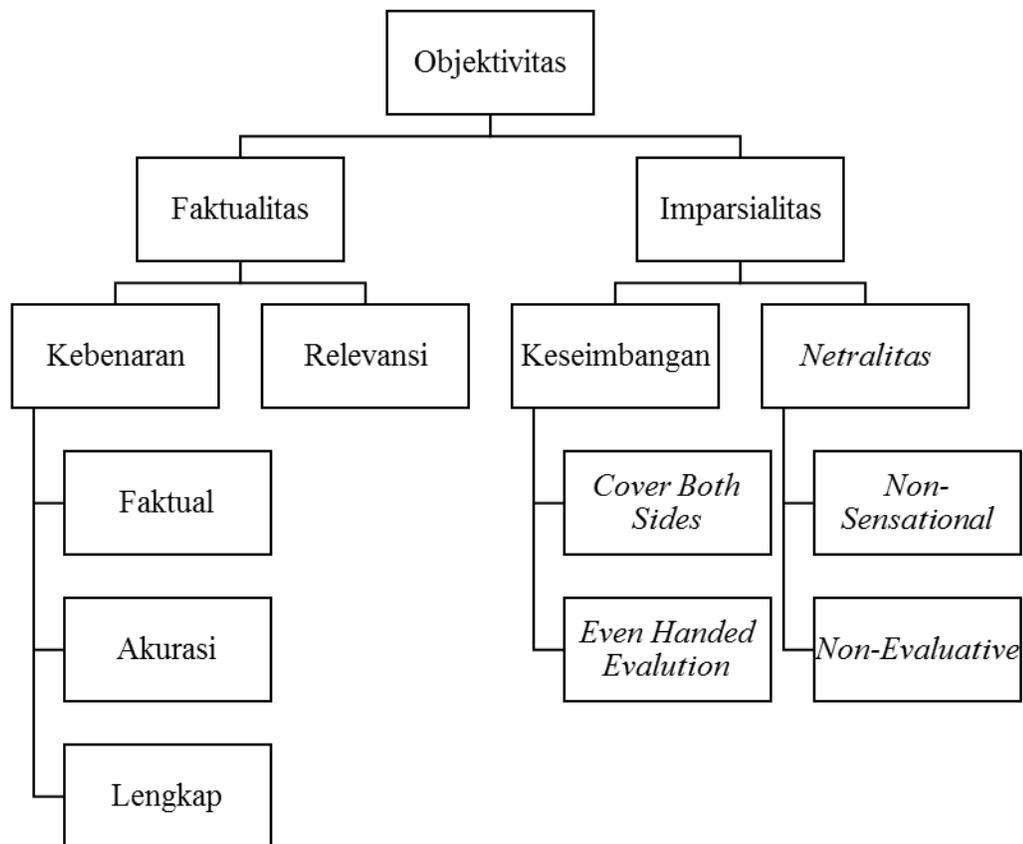
Konsep dalam penelitian ini adalah “objektivitas”. Kata Objektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan (<https://kkbi.kemendikbud.go.id>).

Menurut Michael Bugeja objektif adalah melihat dunia seperti apa adanya, bukan bagaimana yang diharapkan semestinya (Ishwar, 2007:44).

Objektivitas yang dimaksud di sini adalah objektif dalam menyajikan berita dalam komunikasi massa. Berita objektif adalah berita yang selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, dan bebas dari prasangka (Kusumaningrat, 2007:54).

Siahaan berpendapat objektivitas berita adalah penyajian berita yang benar, tidak memihak, dan berimbang. Objektivitas berita dapat dilihat melalui *truth* (sejauh mana fakta yang disajikan benar atau bisa diandalkan), relevansi (sejauh mana aspek-aspek berita yang disampaikan sesuai dengan standar jurnalistik) dan ketidakberpihakan (sejauh mana fakta yang diberitakan bersifat netral dan berimbang (Fransiska, 2009:154).

Jadi objektivitas adalah perilaku jujur dalam menyampaikan berita dengan melihat fakta sesuai apa yang terjadi tanpa mencampur pendapat atau opini pribadi, tidak memihak dan sesuai dengan kaidah jurnalistik. Untuk menilai sebuah berita objektif atau tidak, Westerhel (dikutip dari McQuail, 1992) membagi objektivitas ke dalam dua dimensi besar yaitu faktual dan imparsialitas. Dua dimensi tersebut memiliki turunan sub dimensi sebagai berikut:



Gambar 3.1: Bagan objektivitas

Dari bagan di atas dapat dijelaskan pengertian mengenai konsep atau indikator penilaian berita di atas (McQuail, 1992: 192-236):

#### 1. Faktualitas

Faktualitas memiliki dua aspek yaitu kebenaran dan relevansi, dimana faktualitas berhubungan dengan kualitas sebuah berita. Aspek kebenaran dibagi lagi menjadi tiga subaspek yaitu faktual, akurasi, dan lengkap. Sedangkan relevansi kaitannya dengan cara wartawan menyelaraskan unsur-unsur berita.

##### a. Kebenaran

##### 1) Faktual

Faktual merupakan pemisahan antara fakta dan opini sehingga berita tersebut merupakan hasil dari kejadian nyata sesuai fakta dan tidak dibuat-buat berdasarkan opini. Faktual berita dapat dilihat

apakah ada pencampuran fakta dan opini dalam penyajian berita. Ada dua sifat penyajian berita berdasarkan fakta yang dikonstruksikan, pertama yaitu fakta sosiologis (berita yang disajikan berdasarkan sesuai dengan peristiwa nyata), dan yang kedua fakta psikologis (berita yang disajikan berupa interpretasi subjektif atau pernyataan opini terhadap suatu kejadian)

## 2) Akurasi

Akurasi merupakan verifikasi terhadap fakta, relevansi sumber berita yang dapat dilihat melalui cek dan ricek. Cek dan ricek adalah kegiatan mengecek kembali kepada isi, tulisan dan sumber berita.

## 3) Lengkap

Berita dikatakan lengkap jika semua fakta atau peristiwa yang dimuat disertai dengan 5W+1H (*Who, Where, When, What, Why, How*).

### b. Relevansi

Relevansi merupakan kesesuaian antara judul dengan isi berita dan kesesuaian sumber berita dan isi berita sehingga menjadikan berita relevansi dengan kebutuhan informasi masyarakat.

## 2. Imparsialitas (Ketidakberpihakan)

Imparsialitas atau ketidakberpihakan dikaitkan dengan acuan penilaian berita. Penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana wartawan tidak menggabungkan opini pribadi atau tidak memihak salah satu sumber berita. Imparsialitas dibagi menjadi dua turunan sebagai berikut:

### a. Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* adalah pemberian tempat/ruang dan waktu untuk menyajikan pendapat atau kepentingan dari berbagai pihak secara proposional. Keseimbangan diturunkan lagi menjadi dua turunan yaitu:

1) *Cover Both Sides*

*Cover Both Sides* yaitu berita yang menyajikan narasumber dari berbagai pihak.

2) *Even Handed Evolution*

*Even handed evolution* yaitu berita yang menggambarkan fakta dari segala, tidak memilih sisi tertentu dan tidak menghilangkan sisi lainnya.

b. Netralitas

Netralitas berita adalah berita yang memuat peristiwa atau fakta apa adanya dan tidak memihak. Netralitas dibagi menjadi dua turunan yaitu:

1) *Non- evaluative*

Berita dikatakan netral apabila tidak memberikan penjelasan atau *judgement* pada salah satu sisi atau kedua sisi yang berlawanan.

2) *Non- sensational*

Berita dikatakan netral apabila dalam penulisan fakta menggunakan kata-kata yang lebih-lebihkan dan bertele-tele.

### 3.8.2 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat diukur dan diteliti secara empiris, konsep haruslah diturunkan. Proses ini disebut sebagai operasionalisasi konsep. Proses ini dilakukan dengan membuat definisi operasional, yakni seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep (Eriyanto, 2011:176-177). Maka dari itu definisi operasional atau indikator-indikator penilaian objektivitas berita pada penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Faktualitas

### a. Kebenaran

- 1) Berita benar apabila faktual, Faktual merupakan pemisahan antara fakta dan opini sehingga berita tersebut merupakan hasil dari kejadian nyata sesuai fakta dan tidak dibuat-buat berdasarkan opini. Berita yang termasuk dalam kategori faktual apabila sumber utama berita tersebut berdasar fakta sosiologis dan fakta psikologis. Fakta sosiologis merupakan berita yang bersumber pada peristiwa nyata tanpa unsur opini. Fakta psikologis merupakan berita yang menyajikan opini seseorang terhadap suatu fakta dalam bentuk pernyataan, penilaian, dan pendapat ahli dengan menggunakan kata-kata opini.
  - 2) Berita benar apabila akurat penulisan fakta. Dapat dilihat dengan penyantunan narasumber, waktu, tempat dengan penulisan yang benar.
  - 3) Berita benar apabila menyampaikan informasi secara lengkap memuat semua unsur 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*) atau hanya memuat unsur *what, who, where, who*.
- **Apabila tidak masuk dalam penjelasan diatas maka berita termasuk kategori tidak benar.**

### b. Relevansi

Berita relevan apabila narasumber, judul, dan isi berita saling berkaitan

- **Apabila tidak masuk dalam penjelasan diatas maka berita termasuk kategori tidak relevansi.**

## 2. Imparsialitas

### a. Seimbang

- 1) Berita dikatakan seimbang apabila memuat dua sisi berlawanan dan menyajikan narasumber dari masing-masing sisi.

2) Berita dikatakan seimbang apabila memuat dua sisi berlawanan lalu menyajikan narasumber dari masing- masing sisi dan ditambah mencantumkan narasumber dari pihak yang netral.

3) Berita dikatakan seimbang apabila memuat fakta-fakta dari dua sisi yang berlawanan secara proposional atau tidak memihak salah satu.

- **Apabila tidak masuk dalam penjelasan diatas maka berita termasuk kategori tidak seimbang.**

**b. Netralitas**

1) Berita dikatakan netral apabila fakta yang ditulis apa adanya tanpa melebih-lebihkan kata atau kalimat

2) Apabila wartawan tidak mencampurkan fakta dengan opini yang mengarah ke penilaian benar atau salahnya salah satu sisi atau pihak.

- **Apabila tidak masuk dalam penjelasan diatas maka berita termasuk kategori tidak netral.**